

Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat Ilmu

Sukandar¹, Muhammad Syarif², Imam Subekti³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Abstract

This study aims to construct a theory of Islamic education management through a philosophical approach to knowledge. Essentially, Islamic education is not solely focused on knowledge transfer but also involves the holistic transformation of Islamic values. The philosophy of science approach is used to analyze the ontological, epistemological, and axiological foundations underlying the theory of Islamic education management. This study emphasizes the importance of integrating revelation, reason, and experience as epistemological foundations. The ontological foundation is based on the concept of tawhid (the oneness of God), which forms the core of Islamic education, while the axiological aspect highlights the goal of education to shape individuals with the characteristics of an insan kamil (a complete human being). Through this study, a comprehensive theoretical framework is developed, encompassing Islamic leadership principles, value-based resource management, and innovative strategies relevant to contemporary challenges. Ultimately, this theory is expected to contribute significantly to the development of adaptive and sustainable practices in Islamic education management.

Keywords: Axiology, Epistemology, Islamic Education Management, Ontology, Philosophy of Science

Citation:

Sukandar, Syarif, M., Subekti, I. (2024). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat Ilmu. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.61540/jeracs.v2i1.78>

Article History:

Received 8 December 2024

Accepted 27 December 2024

Correspondence:

Sukandar.

sukandar@student.stainkepri.ac.id,

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, hadis, dan pendekatan filsafat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam (Salamun et al., 2022). Dalam konteks ini, berbagai cabang filsafat ilmu, seperti keilmuan, epistemologi, metodologi, logika, etika, estetika, filsafat khusus, dan filsafat keilmuan, memiliki relevansi yang signifikan terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam (Amiruddin, 2013).

Tujuan utama manajemen pendidikan Islam adalah mencapai *al-falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat) dengan berlandaskan paradigma tauhid sebagai filosofi dasarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penerapan tujuan, metode, dan prinsip pendidikan Islam yang selaras. Selain itu, upaya pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang aplikatif sangat penting untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam secara efektif.

Dengan menggunakan filsafat ilmu, para peneliti dan praktisi pendidikan Islam dapat mengembangkan teori yang berlandaskan pengalaman empiris dan hasil penelitian yang sistematis. Pendekatan ini membantu mereka memahami secara mendalam sifat, sumber, dan batasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang lebih relevan terhadap pengembangan pendidikan Islam (Rusmalinda et al., 2023).

Pemahaman yang mendalam tentang sifat, sumber, dan batasan ilmu pengetahuan memungkinkan pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih solid. Dengan berlandaskan pada pengalaman praktis dan temuan penelitian yang terstruktur, teori-teori tersebut dapat diterapkan untuk menjawab tantangan dalam praktik pendidikan secara lebih efektif.

Banyak negara mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam kurikulum nasional mereka. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, kajian filsafat ilmu menjadi landasan penting untuk merumuskan teori manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan relevan. Pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu diharapkan dapat menghasilkan konsep manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Kajian ini bertujuan untuk menemukan landasan teoritis yang kokoh dalam pengembangan manajemen pendidikan dengan mengintegrasikan pemikiran-pemikiran terkait filsafat ilmu dan manajemen pendidikan. Tujuan utama kajian ini adalah menghasilkan teori yang dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan Islam dalam mengelola lembaga pendidikan mereka.

Menurut Bukhori, terdapat dua dimensi yang membentuk ruang lingkup filsafat pendidikan Islam. Pertama, dimensi lingkungan pendidikan, yang mencakup pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan luar sekolah. Kedua, dimensi jenis masalah pendidikan, yang mencakup masalah landasan pendidikan, struktur lembaga pendidikan, dan operasional pendidikan (Mappasiara, 2017).

Dengan mempelajari filsafat pendidikan Islam, setiap individu diharapkan dapat memahami berbagai konsep penting, seperti tujuan pendidikan, metode, kurikulum, materi, evaluasi, peran guru, sumber daya, sistem evaluasi, serta sarana dan prasarana pendidikan.

METODE

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan kajian pustaka atau studi literatur yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur yang terkait dengan masalah yang dikaji. Setelah itu penulis menganalisis, mencatat, dan mengolah bahan data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari persoalan yang dikaji. Studi literatur juga dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk mencari, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis informasi yang relevan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu (tesis dan disertasi).

Tujuan studi literatur yaitu mengumpulkan dan menganalisis teori-teori, penelitian sebelumnya, dan praktik terbaik terkait manajemen strategi dalam pendidikan Islam. Dari metodologi tersebut, kemudian diambil kesimpulan dan disajikan dalam kerangka teoritis untuk mencari, mencatat, merumuskan, sampai menganalisis dan menuangkannya ke dalam tulisan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat Islam berasal dari bahasa Yunani, khususnya kata *philo* yang berarti cinta, dan *sofia* yang berarti kebijaksanaan atau pengetahuan mendalam. Dengan demikian, filsafat dapat didefinisikan sebagai kecintaan terhadap kebijaksanaan atau dorongan untuk memahami secara mendalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), filsafat diartikan sebagai pengetahuan dan penyelidikan yang menggunakan akal budi untuk memahami hakikat, sebab, asal, dan hukum segala sesuatu. Sementara Filsafat ilmu merupakan kajian tentang filsafat yang berusaha menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan hakikat ilmu dari berbagai sudut pandang, seperti: ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan cara yang radik (mendalam), sistematis dan spekulatif. Filsafat ilmu juga diartikan dengan ilmu yang mengkaji tentang seluk beluk dan

metode mendapatkan pengetahuan, sumber ilmu, pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan ilmu yang logis dan rasional (Biyanto 2015).

Filsafat ilmu adalah bagian dari filsafat pengetahuan secara spesifik yang mengkaji hakikat ilmu pengetahuan ilmiah. Pengetahuan merupakan cabang dari ilmu itu sendiri, sedangkan filsafat ilmu adalah upaya manusia dalam mencari akar pengetahuan tentang kebenaran dengan cara yang sistematis dan konsisten (Bakhtiar 2017). Keberadaan filsafat ilmu menjadi hal yang cukup penting karena keberadaannya akan menguraikan permasalahan yang terjadi dalam alam semesta ini yang berkaitan dengan sebab akibat agar tidak lagi menjadi misteri. Selanjutnya, karena filsafat ilmu itu sendiri adalah sebuah pengetahuan yang akan menjadi alat untuk mengetahui kebenaran maka ada setidaknya tiga bidang garapan yang akan dikaji dalam pengetahuan, yaitu: etika, estetika, dan logika (Susanto, 2011: 35). Pengetahuan akan etika akan membahas tentang objek ditinjau dari sisi baik dan buruk, estetika akan membahas tentang sudut pandang keindahan, sedangkan logika akan mengkaji seputar hal-hal yang salah dan benar. (Hantoro, 2022)

Filsafat ilmu juga merupakan cabang filsafat yang mempelajari dasar-dasar, metode, dan validitas ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat ilmu memberikan dasar-dasar epistemologi yang berakar dari ajaran Islam.

Dalam Al-Qur'an maupun dalam as-sunnah, tidak terdapat kata filsafat, tidak berarti bahwa Al-Qur'an dan As-sunnah tidak mengenal apa yang dimaksud dengan filsafat itu. Dalam kedua sumber itu dikenal kata lain yang sama maksudnya dengan itu yaitu kata hikmah.

Pemikiran terhadap Hukum Islam telah lahir sejak awal sejarah umat Islam, disebabkan oleh adanya dorongan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul agar manusia menggunakan pikirannya dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup, lebih lebih dalam persoalan yang fundamental, menyangkut akidah atau keyakinan agama. Misalnya QS. Al-Isra 7 ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya” (QS. Al-Isra': 36)

Demikian pula QS. An-Nisa/4 ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْقَانَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: “Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (QS. An-Nisa': 82)

Ayat Al-Qur'an tersebut dengan jelas memerintahkan agar dalam menghadapi ajaran-ajarannya hendaknya dipergunakan akal pikiran, karena hanya dengan cara demikianlah kebenaran mutlak Al-Qur'an dapat diyakinkan

2. Prinsip-Prinsip Dasar Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Islam

Beberapa sumber, termasuk Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijma', dapat digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar filsafat pendidikan Islam.

Berikut adalah beberapa pilar utama filsafat pendidikan Islam:

a. Universal

Pendidikan Islam memperhatikan alam semesta, masyarakat, dan kehidupan manusia.

b. Keseimbangan dan kesederhanaan

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan keseimbangan antara komponen pertumbuhan yang penting bagi kehidupan manusia dan masyarakat.

c. Tak ada pertentangan

Pendidikan Islam menghindari konflik dan mengutamakan individualisme, dinamisme, dan realisme.

d. Perubahan yang diinginkan

Pendidikan Islam menghargai perubahan dan adaptasi terhadap teknologi dan perkembangan zaman.

e. Kesesuaian dengan psikologi anak

Metode pendidikan Islam harus memenuhi tujuan pelajaran dan sesuai dengan psikologi anak.

f. Kematangan dan keselamatan

Pendidikan Islam mengakui bahwa keselamatan dan kematangan sangat penting dalam proses pembelajaran.

g. Keterampilan guru

Guru pendidikan Islam harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu mengajarkan pengetahuan kepada siswa mereka (Khairani 2019).

3. Hubungan Filsafat Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam

Hubungan erat antara filsafat dan manajemen pendidikan, baik dalam hal studi teori maupun praktik. Teori pendidikan selalu didasarkan pada filsafat tertentu. Filsafat manajemen pendidikan memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang subjek penelitian manajemen pendidikan Islam, baik dalam bidang manajemen kepemimpinan Islam maupun sumber daya manusia, serta keadaan hubungan masyarakat yang dikenal sebagai "hubungan publik." Selain itu, juga memberikan gambaran tentang manajemen konflik, perubahan pendidikan, kurikulum, dan manajemen kelembagaan pendidikan Islam. Dua jenis hubungan antara pendidikan dan filsafat berbeda.

Yang pertama adalah hubungan yang dianggap wajib atau perlu, menurut Paradigma dan Landasan Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. Dalam hubungan ini, pendidikan bertanggung jawab untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ideal (cita-cita) ini dalam kehidupan manusia. Yang kedua adalah konsep dasar pendidikan. Filosofi mempelajari banyak hal tentang dunia, termasuk manusia. Pandangan dunia dan hidup adalah beberapa aspek diskusi. Hubungan antara pendidikan dan filsafat pendidikan sangat penting karena ia berfungsi sebagai dasar dari sistem pendidikan.

Sistem pembelajaran dalam arti bahasa, manajemen berarti pemimpin, direksi, atau pengurus. Istilah ini berasal dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Dengan cara yang sama, menurut Hadari Nawawi, manajemen adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola organisasi, lembaga, atau perusahaan. Karena hubungan antara filsafat dan manajemen adalah ilmu yang filosofis dan sistemik, sebuah organisasi diharapkan dapat melakukan evaluasi dan pemahaman dirinya sendiri, serta mengatur bagaimana ia berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, hal-hal yang terjadi di dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan dirinya sendiri. Hal-hal yang terjadi di luar organisasi juga pasti berdampak pada organisasi tersebut. Seorang pemimpin organisasi harus memiliki kapasitas untuk berpikir filosofis dan mampu membuat kebijakan dan tindakan organisasi dengan cara yang sistematis.

4. Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat membangun teori manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Hadits. Nabi adalah beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai acuan. Selain itu, teori manajemen pendidikan Islam dapat dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip andragogik dan pedagogik yang berasal dari perspektif Islam tentang pengajaran dan pembelajaran. Sumber-sumber ini juga menentukan teori manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, penting untuk merujuk pada sumber-sumber ini saat membangun teori (Suryawahyuni 2018).

a. Menggunakan Teori Filsafat Ilmu Ontologi untuk Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam.

Ontologi adalah studi tentang eksistensi dan sifat realitas. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, ontologi membahas apa yang menjadi eksistensi atau substansi inti dari manajemen pendidikan Islam. Sebagai contoh, kata manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *management* yang berarti kepemimpinan dan pengurusan. Sebaliknya, kata Indonesia manajemen berasal dari kata Inggris *Management* yang berarti menangani, menyusun, menjalankan, mengelolakan, dan merawat (M. Echols, 1995: 372).

b. Menggunakan Teori Filsafat Ilmu Epistemologi untuk Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam.

Epistemologi mengkaji sifat pengetahuan dan kebenaran. Epistemologi, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, membahas tentang hakikat dari suatu objek, khususnya substansi dari manajemen pendidikan Islam. Sangat penting untuk memahami substansi manajemen pendidikan Islam agar teori yang dibuat memiliki dasar pemikiran yang jelas dan tujuan yang sesuai dengan zaman dan tempat.

Manajemen Pendidikan Islam Menurut Robbins dan Coulter memiliki empat elemen utama dari fungsi manajemen yang paling penting yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian (Coulter, 2009). Namun, Mahdi bin Ibrahim mendukung gagasan ini dengan mengatakan bahwa peran manajemen atau tanggung jawab kepemimpinan mencakup perencanaan, pengaturan, dan arahan.

c. Menggunakan Teori Filsafat Ilmu Aksiologi untuk Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam

Tugas-tugas manajemen dalam konteks pendidikan aksiologi Islam adalah untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip aksiologi seperti kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip aksiologi dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, pendidikan Islam dapat menjadi sistem yang terarah, terstruktur, dan sistematis, dengan tujuan untuk mencapai tujuannya.

Selain itu, kita dapat melakukan studi filsafat ilmu yang mencakup ide-ide pendidikan yang berasal dari ajaran Islam untuk membangun teori manajemen pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan:

d. Pemahaman konsep filsafat pendidikan Islam

Konsep-konsep pendidikan yang berasal dari ajaran Islam, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, guru, metode, dan lingkungan pendidikan, dibahas dalam filsafat pendidikan Islam. Ini adalah pemikiran yang mendalam, mendasar, sistematis, menyeluruh, dan universal (Dahri, Mufli, and Sainuddin 2021).

e. Mengkaji sumber-sumber filsafat pendidikan Islam

Dalam filsafat pendidikan Islam, sumber primer (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dan sumber sekunder (pendapat para filosof Muslim) digunakan. Beberapa prinsip filsafat ilmu yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip kausalitas : mengacu pada hubungan sebab-akibat. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam untuk mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang kaffah
- 2) Prinsip Kepastian: Konsep ini mengacu pada keyakinan tentang kebenaran dan pengetahuan. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits Nabi.
- 3) Prinsip Empirisme: Konsep ini mengacu pada pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip ini dapat digunakan untuk membuat model manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada pengalaman praktis dalam mengelola sumber daya pendidikan.
- 4) Prinsip rasionalisme: Konsep ini mengacu pada penggunaan akal sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan dalam bidang manajemen pendidikan Islam untuk membangun teori manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada filsafat pendidikan Islam.
- 5) Prinsip Objektivitas mengatakan bahwa pengetahuan tidak dapat memisahkan topik dan objek.

Untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini harus digunakan. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa teori manajemen selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Menggabungkan konsep manajemen pendidikan dengan prinsip-prinsip filsafat ilmu dapat memberikan pedoman yang sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam. Berikut adalah beberapa elemen penting yang harus diperhatikan dalam konteks ini:

- a) Konsistensi dengan ajaran Islam: Teori manajemen pendidikan Islam harus konsisten dengan ajaran Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Hal ini memastikan bahwa teori manajemen yang dikembangkan tidak mengancam kekuatan agama dengan mencakup prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam.

- b) Pengembangan teori manajemen: Menjamin bahwa teori manajemen pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan nilai-nilai Islam memungkinkan pengembangan teori manajemen yang lebih baik dan lebih sesuai dengan pendidikan Islam. Ini termasuk uji coba empiris, pengembangan model, dan penggunaan metode penelitian (Tharaba 2019).
- c) Pemahaman konsep manajemen: Memahami konsep manajemen pendidikan Islam memungkinkan kita untuk membuat teori manajemen yang sesuai dengan filsafat pendidikan Islam. Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan filsafat pendidikan Islam, ruang lingkupnya, dan sejarahnya (Mappasiara 2017).
- d) Dengan menggabungkan konsep manajemen pendidikan dan prinsip-prinsip filsafat ilmu, kita dapat mengembangkan teori manajemen yang mencakup semua aspek penting filsafat pendidikan Islam, seperti pengertian dan perspektif Islam tentang pengajaran dan pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa teori manajemen yang dikembangkan tidak mengancam kekuatan agama dengan mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam.

Dalam praktiknya, integrasi ini dapat membantu manajer pendidikan Islam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang kaffah, yaitu akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pedoman yang sesuai dengan keilmuan Islam dapat dihasilkan dengan menggabungkan konsep manajemen pendidikan dan filsafat ilmu (Machali 2015).

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam dapat dibangun dan diperkuat melalui kajian filsafat ilmu. Dengan memahami prinsip-prinsip epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam Islam, kita dapat merumuskan teori manajemen yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Islam. Implementasi teori ini di lembaga pendidikan modern akan memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang unggul, beriman, dan berakhlak mulia.

Analisis dan penelitian ini fokus pada urgensinya studi filsafat ilmu dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memperteguh teori manajemen pendidikan Islam. Yang diharapkan adalah dengan pemahaman yang detail, tentang filsafat ilmu, akan ada landasan yang kokoh untuk memastikan manajemen pendidikan Islam yang terus-menerus dan berkelanjutan. serta juga dengan menggabungkan ide-ide tentang manajemen pendidikan dengan gagasan dari filsafat ilmu, pendidik Islam akan mempunyai peta jalan untuk mengelola lembaga pendidikan mereka.

REFERENCES

- Ahmadin, et al. (2023). *Pemahaman Konsep, Tujuan, Dan Manfaat Filsafat Bisnis*. Bandung: Bhakti Persada.
- Ahmad Fauzi. (2018). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Quran al-Karim. Departemen Agama RI. (1418 H). *Al-Qur'an dan Terjemahnya. al-Madinah al Munawwarah: Muijamma' al-Malik Fahd li al-Tiba'at al-Mushaf*.
- Amiruddin, Chaerah. (2013). Pembuatan Tepung Wortel (*Daucus carota* L) dengan Variasi Suhu Pengereng. *Skripsi. Makasar: Program Studi Teknik Pertanian*. Universitas Hasanuddin.
- Dahri, Nisar Ahmed, et al. (2021). *Factors influencing the acceptance of mobile collaborative learning for the continuous professional development of teachers*. *Sustainability* 13.23: 13222. <https://doi.org/10.3390/su132313222>
- Echols, John M and Hassan Shadily. (1995). *Kamus inggris-indonesia. (No Title)*.
- El Hasbi, Aurana Zahro. (2023). Filsafat Pendidikan Islam (Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi) Sebagai Landasan Pendidikan Islam." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2.6: 809-822. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Hantoro, R. R. (2022). Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Barat dan Islam serta Kontribusinya dalam Dunia Akademik. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 90-114. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i2>
- Hadari Nawawi. (1997). *Adiministrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Haji Mas agung.
- Huijbers, Theo. (1982). *Filsafat Dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta :Penerbit Karnisius.
- Ismail M. Syah. 1992. *Filsafat Hukum Islam, Cet. II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, Wardina. (2019). Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak, Studi Pada Keluarga Muslim Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar. *Lampung: Diss. UIN Raden Intan Lampung*.
- Latif, Mukhtar. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media.
- Machali, Imam. (2015). *Statistik itu mudah: menggunakan SPSS sebagai alat bantu statistik. Vol.1 Cetakan I*. Yogyakarta: MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mappasiara. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren dan Madrasah)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4.2: 1-13. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2al.2017>
- Muzakki, Akhmad. (2020). Unveiling Thaha Husein's controversy on classical Arabic literature existence (critical methodology of the book 'Fi al-adab al-jahili'). *Lingua* 15.1: 11-22. <https://doi.org/10.18860/ling.v15i1.9493>
- Peter P. Schoderbek dan Winardi. (2005). *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Robbins, Stephen P., and Mary K. Coulter. (2009). *Management*. Pearson Education India.
- Sriyanto, et al. (2022). The role of healthcare supply chain management in the wake of COVID-19 pandemic: hot off the press." *Foresight* 24.3/4: 429-444. <https://doi.org/10.1108/FS-07-2021-0136>
- Tharaba, M. Fahim. (2019). *Hakekat dan implementasi aqidah Islam*. Malang; UIN Maliki Press
- Warsito, Ronggo, and Sahid Teguh Widodo. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Luhur Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Perkuliahan Pendidikan Pancasila Untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 13.1: 1-22. <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i1.22448>
- Wojowarsito, Purwadarminta. (1974). *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*. Jakarta: Hasta.